

LAPORAN PENELITIAN

PERSEPSI MAHASISWA UNY TERHADAP POLA
PELAKSANAAN KKN-PPL TERPADU DI WILAYAH
KABUPATEN PURWOREJO



Disusun Oleh:

Suparmini
Suhadi Purwantara
Bambang Syaiful Hadi

JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2009

Penelitian ini dibiayai dengan dana DIPA FISE UNY
SK Dekan FISE UNY Nomor: 112 tahun 2009. Tanggal 1 April 2009
Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian No 491/H.34.14/PP/2009/4 Mei
2009

PERSEPSI MAHASISWA UNY TERHADAP POLA PELAKSANAAN KKN-PPL TERPADU DI WILAYAH KABUPATEN PURWOREJO

Oleh: Suparmini, Suhadi Purwantoro, Bambang S. Hadi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui persepsi mahasiswa praktikan terhadap pola bimbingan dalam pelaksanaan KKN-PPL terpadu; (2) mengetahui persepsi mahasiswa praktikan terhadap intensitas bimbingan; (3) mengetahui persepsi mahasiswa praktikan terhadap optimalisasi pelaksanaan program; (4) Mengetahui persepsi mahasiswa praktikan terhadap waktu pelaksanaan KKN-PPL terpadu; dan (5) mengetahui persepsi mahasiswa praktikan terhadap pencapaian kompetensi pelaksanaan KKN-PPL terpadu.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Variabel penelitian terdiri dari lima variabel yaitu pola bimbingan, intensitas bimbingan, optimalisasi pencapaian program, waktu pelaksanaan, dan pencapaian kompetensi. Populasi penelitian adalah mahasiswa praktikan KKN-PPL yang berlokasi di wilayah Kabupaten Purworejo, yang berjumlah 274 mahasiswa. Jumlah sampel sebanyak 101 ditentukan berdasarkan Nomogram Henry King dengan derajat kesalahan 10%. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cluster sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Analisis menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Persepsi mahasiswa terhadap pola bimbingan KKN-PPL terpadu, pada umumnya baik terutama dalam hal arti penting keberadaan dan peran pembimbing, tetapi berpersepsi kurang baik terhadap cakupan aspek pembimbingan yang dianggap kurang komprehensif, struktur waktu yang tidak terjadwal dan metode bimbingan yang kurang variatif; (2) Persepsi terhadap intensitas bimbingan pada umumnya kurang baik terutama dalam hal jumlah kunjungan DPL KKN dan DPL PPL. Persepsi praktikan tergolong baik dalam hal kebermanfaatan dan efektivitas bimbingan waktu bimbingan; (3) Persepsi mahasiswa terhadap optimalisasi pelaksanaan program, umumnya kurang baik terutama dalam hal kesulitan alokasi waktu untuk kegiatan KKN dan PPL, kurang optimalnya pelaksanaan program dan kurang menganggap baik terhadap pola KKN-PPL terpadu; (4) Persepsi mahasiswa terhadap waktu pelaksanaan KKN-PPL terpadu umumnya menyatakan cukup, dan tingkat ketercapaian alokasi waktu untuk KKN dan PPL cukup proporsional, tetapi pengaturan waktu pelaksanaan untuk KKN dan PPL kadang menyulitkan, kesempatan untuk pengembangan potensi mahasiswa kurang; (5) Persepsi mahasiswa terhadap pencapaian kompetensi melalui KKN-PPL umumnya positif untuk ketercapaian dan peningkatan kompetensi keguruan terutama dalam hal kompetensi pedagogik dan profesional. Kompetensi yang ketercapaiannya rendah adalah kompetensi sosial. Peran pembimbingan oleh pihak sekolah dan DPL sangat membantu dalam peningkatan kompetensi keguruan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan, dan pengadaan pembinaan guru harus terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas kependidikan pada semua jalur, jenis, dan jenjang kependidikan diseluruh tanah air. Kualitas pendidikan ditingkatkan dan diselenggarakan secara terpadu dalam jumlah yang memadai dan berkesinambungan agar makin profesional. Pengembangan karier dan kesejahteraan tenaga kependidikan, terutama guru ditingkatkan dan penempatannya disebar merata di seluruh tanah air sesuai dengan fungsi dan kebutuhan pendidikan nasional. Pendidikan tenaga kependidikan terutama guru dituntut untuk selalu ditingkatkan kualitasnya, sehingga menjadi guru yang berprestasi sebagai cermin adanya peningkatan profesionalitas jabatan guru. Guru yang semakin profesional dan berprestasi adalah refleksi dari kesediaan untuk mengabdikan pada pilihan kariernya sebagai tenaga kependidikan yang diberi tugas mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik untuk mencapai tujuan kependidikan yang telah disepakati secara nasional.

Jabatan guru adalah jabatan profesional yang diakui oleh undang-undang. Pengembangan karier dan kesejahteraan tenaga kependidikan terutama guru perlu ditingkatkan, sebagai bentuk dari penghargaan masyarakat dan pemerintah kepada para guru .

Oemar Hamalik (2000:21) menyatakan bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi sebagai guru. Kompetensi keguruan yang dimiliki guru tidak dimiliki oleh profesi lainnya. Sebagai suatu profesi jabatan guru harus memenuhi persyaratan khusus berupa kualifikasi pendidikan dan lulus sertifikasi. Seorang guru tidak hanya harus memenuhi berbagai kualifikasi baik kepribadian, kemampuan mengajar, penguasaan spesialisasi dalam disiplin ilmu tertentu, tetapi juga harus memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekitarnya sebagai dampak kemajuan ilmu dan teknologi pada era globalisasi ini.

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan lembaga kependidikan yang profesional. Idealnya lulusan LPTK sebagai lembaga prajabatan guru menghasilkan tenaga kependidikan yang apabila diberi tugas keguruan benar-benar mencerminkan dimilikinya profesionalisme sebagai guru. Usaha pembinaan profesi guru pada LPTK antara lain dilakukan dengan memberikan bekal praktis secara kontekstual melalui mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi para mahasiswa calon tenaga kependidikan yang dimilikinya yang meliputi PPL I dan PPL II. PPL I berupa latihan *mikro teaching* yakni latihan mengajar pada sekelompok kecil peserta didik yang merupakan teman sejawat tetapi seluruh komponen pembelajaran diseting seperti aslinya. PPL II mahasiswa diterjunkan langsung di sekolah-sekolah. Program PPL ini rasional sebab pada akhirnya lulusan LPTK diharapkan mampu mengajar di sekolah yang mencerminkan profesionalismenya. Untuk kepentingan program PPL ini setiap LPTK

memiliki Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) UPPL yang mengurus masalah pelaksanaan PPL bagi mahasiswa. Pihak lain yang terkait adalah dosen pembimbing lapangan, dari seluruh jurusan. Kepala sekolah dan guru pembimbing bidang studi sebagai pembimbing di sekolah tempat PPL dilaksanakan.

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai salah satu lembaga tenaga kependidikan juga mengadakan pembinaan kemampuan profesional mahasiswa calon guru. Salah satu fakultas di UNY adalah Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE) yang memiliki sasaran KKN-PPL yang lebih luas cakupan jenjangnya yakni di tingkat SMA, SMK dan SMP. Dari data yang diperoleh tentang persepsi pelaksanaan PPL selama ini akan dapat dijadikan dasar untuk membenahi unsur-unsur material, teknis dan sumber daya manusia yang melaksanakan program PPL ini, khususnya para pembimbing (guru dan dosen pembimbing) agar meningkatkan kinerja sehingga pelaksanaan PPL menjadi lebih berhasil guna dan berdayaguna. Jangan sampai pelaksanaan PPL hanya menjadi rutinitas yang banyak dikeluhkan oleh pihak sekolah sebagai program yang dianggap mengganggu aktivitas pembelajaran. waktu KKN-PPL terpadu yang menjadi lebih lama belum bisa menjadi jaminan pencapaian kompetensi. Persepsi sebagian praktikan menganggap waktu yang lama belum memberikan ruang untuk pengembangan kompetensi keguruan secara optimal karena pihak sekolah masih lebih berorientasi pada program kerja yang bersifat fisik.

Penelitian Saidiharjo, dkk (2006) menunjukkan kurang intensifnya bimbingan dari guru pembimbing DPL dan kepala sekolah inilah yang menjadi salah satu sebab kurang berhasilnya pembentukan profesionalisme calon guru. Pemantauan dari pihak UPPL juga kurang intensif, sehingga beberapa unsur yang terlibat dalam program ini bisa dikatakan kurang profesional. Di pihak mahasiswa sendiri inovasi pembelajaran yang diharapkan diterapkan oleh mahasiswa kurang diupayakan secara serius oleh mahasiswa sejak pelaksanaan PPL I, sehingga ketika PPL II juga tidak tampak kemajuan mahasiswa dalam menerapkan inovasi tersebut.

Untuk membangun profesionalisme guru sejak dini maka UPPL UNY memodifikasi model PPL II ini dengan cara digabungkan dengan KKN, dengan maksud waktu mahasiswa berada di sekolah menjadi lebih panjang dan PPL lebih intensif. Model PPL lama dianggap kurang dapat memberikan wahana untuk melatih profesionalisme keguruan karena bimbingan dilakukan oleh DPL yang berasal dari bidang studi/jurusan yang berbeda dengan jurusan mahasiswa, juga kegiatan KKN dilaksanakan di masyarakat yang dianggap kurang mendukung dalam pembentukan profesionalisme calon guru. Dengan demikian kegiatan KKN bagi mahasiswa kependidikan lokasinya tidak lagi di masyarakat tetapi dipindah di sekolah-sekolah.

PPL II model baru (terpadu) berbeda secara nyata dengan model lama dalam hal pola bimbingan sasaran dan waktu. Yang paling penting dari semua komponen perbedaan tersebut adalah pola bimbingan yakni dosen pembimbing PPL berasal dari jurusan yang sama dengan jurusan mahasiswa

yang dibimbingnya sekaligus dosen yang juga menjadi pembimbing PPL I (*mikro teaching*). Disamping itu juga pada KKN-PPL terpadu ini masih melibatkan dosen koordinator lokasi yang menjadi DPL KKN. PPL model baru ini diharapkan mampu memberikan wadah profesionalisme. Kendala dari model baru adalah kesulitan dalam hal koordinasi antar dosen PPL yang berasal dari berbagai jurusan. Misalnya dalam satu lokasi terdapat mahasiswa yang berasal dari delapan jurusan, berarti ada delapan DPL yang terlibat. Kesulitan koordinasi antar DPL PPL dengan dosen DPL KKN terutama dalam hal waktu. Kendala lainnya adalah keengganan dosen untuk mendatangi lokasi-lokasi KKN-PPL yang jumlahnya setiap dosen antara 5-9 lokasi/sekolah, karena seorang dosen DPL PPL harus mendatangi setiap lokasi yang menjadi tempat ber-PPL mahasiswa yang dibimbingnya yang berasal dari jurusan yang sama. Bimbingan yang diharapkan dapat memberikan pencerahan pada mahasiswa, ternyata oleh sebagian mahasiswa dianggap belum memenuhi harapan. Pola bimbingan yang belum terbakukan menyebabkan mahasiswa mengalami ketidakpastian. Kehadiran DPL yang tidak pasti juga dianggap oleh mahasiswa sebagai bimbingan kurang intensif.

Belum ada penelitian yang mengungkap efektivitas pelaksanaan KKN-PPL model baru ini, juga evaluasi terhadap pelaksanaannya tetapi model ini masih terus dilaksanakan. Berdasarkan observasi banyak mahasiswa yang mengeluh terhadap pola baru ini karena dianggap menyulitkan dalam hal pembagian waktu dalam hal KKN-PPL. Disamping itu mahasiswa menganggap KKN-PPL terpadu ini kurang memberikan wadah untuk

pengembangan kompetensi sosial. Mahasiswa seringkali dihadapkan pada situasi dilematis ketika ada tuntutan dari masyarakat dimana mahasiswa bertempat tinggal untuk ikut serta dalam program-program kemasyarakatan sementara mahasiswa tidak memiliki program untuk masyarakat.

Menurut persepsi sebagian mahasiswa apa yang dihadapi di sekolah adalah masyarakat yang relatif homogen, sementara di masyarakat situasi yang dihadapinya lebih heterogen. Situasi yang heterogen ini menuntut mahasiswa untuk mampu beradaptasi dan mengembangkan kompetensi sosial. Dengan demikian KKN-PPL model terpadu menurut persepsi sebagian mahasiswa belum memberikan ruang yang komprehensif untuk pengembangan kompetensi keguruan.

Untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi mahasiswa terhadap pola pelaksanaan KKN-PPL terpadu ini maka, perlu dilakukan penelitian oleh pihak UPPL UNY. Sebagai langkah awal untuk memberikan kontribusi masukan bagi UPPL peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa tersebut. Mengingat terdapat beberapa wilayah kabupaten yang dijadikan sebagai lokasi KKN-PPL maka penelitian sengaja menentukan lokasi di wilayah di luar Propinsi DIY. Lokasi di luar wilayah DIY sebagai wilayah pengembangan lokasi KKN-PPL adalah di Kabupaten Klaten dan Kabupaten Purworejo. Dalam penelitian ini sengaja difokuskan di wilayah Kabupaten Purworejo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang masalah dapat diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut:

1. Anggapan bahwa kegiatan KKN-PPL bagi calon guru mengganggu kelancaran proses belajar mengajar.
2. Kurang profesioalnya pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN-PPL dilihat dari aspek keilmuan pembimbing koordinasi dan waktu pembimbingan.
3. Mahasiswa kurang bersungguh-sungguh dalam berlatih mengembangkan kompetensi keguruan sejak PPL I.
4. Rendahnya koordinasi antara dosen DPL PPL, DPL KKN dan UPPL.
5. KKN-PPL terpadu menyebabkan DPL PPL enggan untuk mendatangi lokasi yang jumlahnya banyak.
6. Belum ada penelitian yang mengungkap efektivitas pelaksanaan KKN-PPL terpadu.
7. Terdapat persepsi dari mahasiswa yang menyatakan bahwa KKN-PPL terpadu kurang memberikan wadah untuk pengembangan kompetensi keguruan secara komprehensif.
8. Terjadi dilematika yang dihadapi mahasiswa karena adanya tuntutan dari masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan dimana mahasiswa mahasiswa bertempat tinggal.
9. Belum diketahui persepsi mahasiswa praktikan terhadap pola bimbingan dalam pelaksanaan KKN-PPL terpadu.

10. Belum diketahui persepsi mahasiswa praktikan terhadap intensitas bimbingan.
11. Belum diketahui persepsi mahasiswa praktikan terhadap optimalisasi pelaksanaan program.
12. Belum diketahui persepsi mahasiswa praktikan terhadap waktu pelaksanaan KKN-PPL terpadu.
13. Belum diketahui persepsi mahasiswa praktikan terhadap pencapaian kompetensi pelaksanaan KKN-PPL terpadu.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan sejumlah masalah yang berhasil diidentifikasi tidak semua dicari jawabannya melalui penelitian ini. Masalah dalam penelitian dibatasi berdasarkan urgensi permasalahan untuk dipecahkan dan ketertarikan peneliti pada masalah tersebut. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa praktikan terhadap pola bimbingan dalam pelaksanaan KKN-PPL terpadu?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa praktikan terhadap intensitas bimbingan?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa praktikan terhadap optimalisasi pelaksanaan program?
4. Bagaimana persepsi mahasiswa praktikan terhadap waktu pelaksanaan KKN-PPL terpadu?
5. Bagaimana persepsi mahasiswa praktikan terhadap pencapaian kompetensi pelaksanaan KKN-PPL terpadu?

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai:

1. Mengetahui persepsi mahasiswa praktikan terhadap pola bimbingan dalam pelaksanaan KKN-PPL terpadu.
2. Mengetahui persepsi mahasiswa praktikan terhadap intensitas bimbingan.
3. Mengetahui persepsi mahasiswa praktikan terhadap optimalisasi pelaksanaan program.
4. Mengetahui persepsi mahasiswa praktikan terhadap waktu pelaksanaan KKN-PPL terpadu.
5. Mengetahui persepsi mahasiswa praktikan terhadap pencapaian kompetensi pelaksanaan KKN-PPL terpadu.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat yang bersifat teoretik maupun praktis.

1. Manfaat Teoretik
 - a. Menemukan pola bimbingan KKN-PPL mahasiswa yang sesuai dalam mengembangkan kompetensi keguruan yang cocok dengan suasana kejiwaan mahasiswa.
 - b. Menemukan kelebihan dan kekurangan Intensitas bimbingan, optimalisasi pelaksanaan program, waktu pelaksanaan KKN-PPL terpadu, ketercapaian kompetensi menurut persepsi mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumabangan pemikiran bagi UPPL UNY dalam memperbaiki pola pelaksanaan KKN-PPL terpadu.
- b. Memberikan masukan bagi UPPL UNY untuk mengevaluasi efektivitas pola KKN-PPL terpadu sebagai arena pengembangan kompetensi keguruan.